



**LAPORAN KINERJA  
INSTANSI PEMERINTAH  
(LKIP)  
TAHUN 2022**

**BADAN NARKOTIKA NASIONAL  
KOTA BANDA ACEH**

## **PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Azza Wa Jalla, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga pada akhirnya Laporan Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Tahun 2022 dapat diselesaikan sesuai target waktu yang ditentukan.

Laporan ini merupakan laporan kinerja dari pelaksanaan program dan kegiatan serta merupakan tolak ukur sinkronisasi antara rencana kerja dan hasil kerja yang telah dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Tahun 2022 sebagai pelaksana tugas, fungsi dan wewenang Badan Narkotika Nasional di wilayah Kota Banda Aceh.

Selama Tahun 2022 Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh telah melaksanakan program dan kegiatan Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran GelapNarkoba (P4GN) di Kota Banda Aceh sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Badan Narkotika Nasional Tahun 2020 - 2024., yang dilakukan dalam upaya mewujudkan Indonesia negeri bebas narkoba.

Melalui kerja keras dan dukungan semua pihak, Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh telah berhasil mencapai target sesuai yang diharapkan. Pencapaian target ini tidak lepas dari peran serta seluruh personil BNN Kota Banda Aceh dan juga pihak-pihak terkait lainnya yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan program dan kegiatan P4GN di Kota Banda Aceh.

Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja ini diharapkan dapat menjadi referensi umum bagi semua pihak dalam menyempurnakan dokumen perencanaan periode yang akan datang. Disamping itu juga LKIP dapat dimanfaatkan untuk penyempurnaan program dan kegiatan P4GN di Kota Banda Aceh khususnya dimasa yang akan datang serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Masukan dan saran membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan laporan selanjutnya dan akhirnya kami berharap agar Laporan Kinerja BNN Kota Banda Aceh Tahun

2022 ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja dan juga media evaluasi dalam menilai kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh untuk penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, Januari 2023  
**KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL  
KOTA BANDA ACEH**



**MASDUKI, SH., MH**

## DAFTAR ISI

|                                                         |     |
|---------------------------------------------------------|-----|
| PENGANTAR.....                                          | i   |
| DAFTAR ISI.....                                         | iii |
| IKHTISAR EKSEKUTIF .....                                | iv  |
| BAB I .....                                             | 1   |
| PENDAHULUAN .....                                       | 1   |
| <b>A. Latar Belakang</b> .....                          | 1   |
| <b>B. Dasar Hukum.</b> .....                            | 4   |
| <b>C. Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Kewenangan</b> ..... | 4   |
| <b>D. Struktur Organisasi</b> .....                     | 6   |
| <b>E. Sistematika</b> .....                             | 8   |
| BAB II .....                                            | 9   |
| PERENCANAAN KINERJA .....                               | 9   |
| <b>A. Rencana Strategis 2022</b> .....                  | 9   |
| <b>B. Rencana Kinerja 2022</b> .....                    | 12  |
| BAB III .....                                           | 14  |
| AKUNTABILITAS KINERJA.....                              | 14  |
| <b>A. Capaian Kinerja Organisasi</b> .....              | 14  |
| <b>B. Realisasi Anggaran</b> .....                      | 30  |
| BAB IV.....                                             | 33  |
| PENUTUP.....                                            | 33  |

## **IKHTISAR EKSEKUTIF**

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2015, Badan Narkotika Nasional adalah Lembaga Non Kementerian yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Dalam rangka melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, Badan Narkotika Nasional menetapkan sasaran strategis P4GN yang merupakan implementasi dari Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2020 - 2024. Adapun sasaran kegiatan yang ditetapkan adalah :

1. Sasaran 1 : Meningkatnya kebijakan institusi/lembaga yang responsif dalam penanganan permasalahan narkoba
2. Sasaran 2 : Terselenggaranya pembinaan kawasan atau wilayah rawan narkoba yang berkelanjutan
3. Sasaran 3 : Meningkatnya penyebarluasan informasi P4GN
4. Sasaran 4 : Terselenggaranya Penguatan kapasitas pada instansi dan lingkungan masyarakat dalam upaya penanganan narkoba
5. Sasaran 5 : Terselenggaranya pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi instansi pemerintah yang memadai
6. Sasaran 6 : Terselenggaranya proses manajemen kinerja yang efektif dan efisien

Adapun Pagu Anggaran Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Tahun 2022 sebesar Rp 1.549.273.000,- (Satu milyar lima ratus empat puluh sembilan juta dua ratus tujuh puluh tiga ribu rupiah) dengan realisasi sebesar Rp 1.531.967.451,- (Satu milyar lima ratus tiga puluh satu juta sembilan ratus enam puluh juta ribu lima empat ratus lima puluh satu rupiah) atau sebesar 98,90 persen dari total anggaran.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia kini berada dalam level status “Darurat Narkoba”, yaitu negara dengan tingkat kerawanan tinggi terkait penyalahgunaan narkoba yang harus segera ditangani secara intensif dan serius. Tidak hanya di Indonesia, di negara mana pun di dunia, masalah penyalahgunaan narkoba ditempatkan sebagai masalah kemanusiaan besar yang bersifat laten, melibatkan jejaring dan pelaku trans-nasional, dengan perputaran uang yang besar dan teknologi yang canggih, serta, yang terutama, membawa dampak kerusakan multi-dimensional.

Ada beberapa aspek yang menyebabkan Indonesia berada dalam status Darurat Narkoba, salah satunya adalah letak geografis dan demografis yang terbuka menyebabkan narkoba mudah masuk dan menyebar di seluruh penjuru wilayah Indonesia. Peredaran gelap narkoba kini menyasar ke seluruh kalangan masyarakat tidak hanya remaja dan dewasa melainkan juga anak-anak. Narkoba sebagai mesin pembunuh masal yang merusak manusia terutama fungsi kerja otak, fisik dan emosi manusia. Dan satu masalah lagi yakni sekarang ini Lapas yang seharusnya menghentikan laju peredaran gelap narkoba justru bertransformasi menjadi pusat kendali peredaran gelap narkoba. Dari semua itu, kerugian terbesar masalah penyalahgunaan narkoba adalah pelemahan karakter individu yang berarti melemahnya ketahanan masyarakat sebagai awal dari kehancuran bangsa.

Indonesia berada di tengah gelanggang perang melawan masalah penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus meningkatkan dan mengembangkan sistem penanganan masalah penyalahgunaan narkoba yang komprehensif, integratif, dan berkelanjutan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia. Pada tahun 2018 terbit Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6

Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN, yang menjadi kerangka hukum berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) - secara fungsional dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah - terlibat dalam penanganan masalah narkoba.

Presiden Jokowi Dodo pada tanggal 28 Februari 2020 telah menandatangani pembaharuan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional (RAN) Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN) sebagai upaya pencegahan dari masifnya peredaran dan penyalahgunaan narkoba saat ini di semua kalangan masyarakat baik di lingkungan pemerintah, lingkungan swasta, maupun lingkungan pendidikan.

Sebagai negara kesatuan yang menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan (yaitu dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah) pemerintah daerah (pemerintah kota/kabupaten) memiliki peran penting dan strategis dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba. Keterlibatan pemerintah kota/kabupaten adalah keniscayaan karena meskipun masalah penanganan narkoba termasuk dalam ruang lingkup bidang hukum dan keamanan, yang notabene sebagai kewenangan pemerintah pusat, tetapi masalah-masalah yang timbulkannya terkait dengan kelangsungan pemerintahan daerah: masyarakat.

Untuk itulah Pemerintah Kota/Kabupaten berkewajiban juga melaksanakan upaya-upaya penanganan masalah narkoba di daerahnya masing-masing, khususnya terkait dengan penanganan upaya-upaya demand reduction - penanganan permasalahan narkoba tidak dapat hanya menggunakan pendekatan hukum, melainkan juga pendekatan kesehatan, sosial, dan pendidikan. Dengan demikian Rencana Aksi Nasional P4GN merupakan langkah strategis menyatukan mewujudkan kota berkelanjutan sebagaimana **visi nasional:**

## **“Pembangunan Kota Berkelanjutan dan Berdaya Saing pada Tahun 2045.”**

Berdasarkan peranan dan kewenangan yang dimiliki pemerintah daerah, penanganan permasalahan narkoba di daerah dapat diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan antisipasi, adaptasi, dan mitigasi. Berbagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pemerintah daerah (selain komitmen dan *good-will*) adalah melalui penguatan kepemimpinan dan manajemen pemerintahan yang baik; penguatan kebijakan daerah yang responsif terhadap ancaman kejahatan narkoba; pengembangan sarana atau fasilitas penanganan korban penyalahgunaan narkoba; penataan kawasan permukiman yang sehat dan aman; penguatan kelembagaan serta kapasitas masyarakat; dan lain sebagainya. Upaya-upaya peningkatan kemampuan antisipasi, adaptasi, dan mitigasi tersebut dapat diintegrasikan dengan berbagai program pembangunan daerah yang dilaksanakan oleh berbagai bidang sehingga memberikan dampak berantai dan terukur.

Kemampuan kota/kabupaten merespons berbagai ancaman penyalahgunaan narkoba yang juga sebagai upaya pengayaan orientasi visi pembangunan **“Kota Berkelanjutan dan Berdaya Saing pada Tahun 2045”** menjadi salah satu dimensi yang relevan dalam pembangunan daerah. Hal tersebut mengingat ruang lingkup kota tanggap ancaman narkoba mencakup aspek manusia, infrastruktur, manajemen, kelembagaan, dan kebijakan daerah; keseluruhan aspeknya merupakan substansi arah pembangunan kota. Maka, tingkat ketanggapan pemerintah daerah terhadap ancaman penyalahgunaan narkoba dapat diukur dengan menggunakan beberapa variabel, yaitu ketahanan keluarga, ketahanan masyarakat, ketahanan wilayah, ketahanan lembaga, dan ketahanan hukum. Dasar penalaran bahwa ketanggapan pemerintah daerah menangani permasalahan narkoba menjadi salah satu poin penting dalam melaksanakan P4GN, BNN — selaku vocal point atau leading-sector penanganan permasalahan narkoba di Indonesia — menyelenggarakan pengkajian Indeksasi Kota



Tanggap Ancaman Narkoba. Kajian yang bertitik tolak pada sumber daya yang tersedia di masing-masing kota/kabupaten tersebut akan menjadi salah satu bahan untuk BNN meningkatkan kinerja dan perluasan jaringan dalam penanganan permasalahan narkoba.

## **B. Dasar Hukum.**

1. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2019 tentang Badan Narkotika Nasional.
2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 03 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional.

## **C. Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Kewenangan**

### **1. Kedudukan**

Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banda Aceh adalah Instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kota Banda Aceh dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Narkotika Nasional melalui Kepala BNNP serta dipimpin oleh Kepala.

### **2. Tugas**

Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah Kabupaten/Kota yaitu :

- a. Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba;
- b. Mencegah dan memberantas penyalahgunaan peredaran gelap Narkoba;

- c. Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba;
- d. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi social pecandu narkoba, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat;
- e. Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba;
- f. Memantau, mengarahkan, dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba;
- g. Membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang.

### **3. Fungsi**

Dalam melaksanakan tugasnya, BNN menyelenggarakan fungsi;

- a. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di bidang P4GN dalam wilayah Kabupaten/Kota;
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pemberantasan dalam wilayah Kabupaten/Kota;
- c. Pelaksanaan layanan hukum dan kerjasama dalam wilayah Kabupaten/Kota;
- d. Pelaksanaan Koordinasi dan kerjasama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Kabupaten/Kota;
- e. Pelayanan Administrasi BNNK/Kota; dan
- f. Pelaksanaan Evaluasi dan Pelaporan BNNK/Kota.

#### **4. Kewenangan**

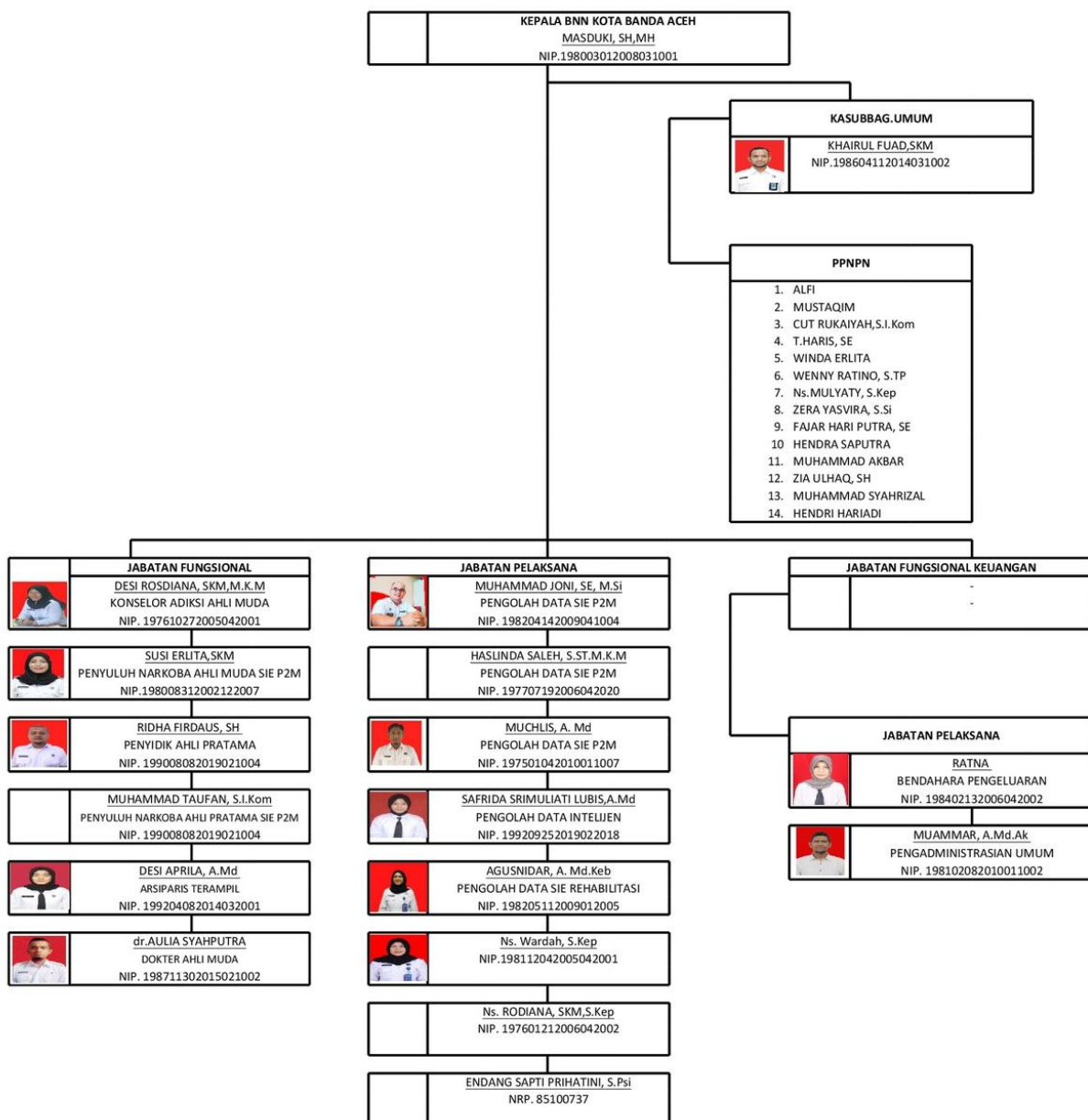
Kewenangan BNN Kota Banda Aceh secara umum terlihat secara implisit pada tugasnya, namun kewenangan yang dikhususkan oleh Undang – Undang adalah tugas dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di wilayah Kota Banda Aceh.

#### **D. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota sebagaimana tersebut dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 07 Tahun 2017 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut :

1. Kepala
2. Subbag Umum
3. Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat
4. Seksi Rehabilitasi
5. Seksi Pemberantasan

**STRUKTUR ORGANISASI  
BADAN NARKOTIKA NASIONAL  
KOTA BANDA ACEH**



**STRUKTUR ORGANISASI BADAN NARKOTIKA**

## **E. Sistematika**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Satuan Kerja Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **Kata Pengantar**

### **Ikhtisar Eksekutif**

#### **Bab I   Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*Strategic Issued*) yang sedang dihadapi organisasi, maksud dan tujuan, ruang lingkup BNN Kota Banda Aceh serta sistematika penyajian.

#### **Bab II   Perencanaan Kinerja**

Pada bab ini berisi tentang uraian ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja pada tahun yang bersangkutan.

#### **Bab III   Akuntabilitas Kinerja**

Pada bab ini berisi tentang capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.

#### **Bab IV   Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa datang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

Perencanaan Kinerja merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja instansi pemerintah. Di dalamnya menggambarkan visi, misi, tujuan, strategi, program, dan kegiatan instansi pemerintah berdasarkan tolak ukur kinerja. Perencanaan Kinerja merupakan integrasi antara keahlian sumber daya manusia beserta seluruh sumber daya lainnya guna menjawab tuntutan pekerjaan serta perubahan perkembangan lingkungan strategis di semua tataran :lokal, regional, nasional bahkan global.

#### **A. Rencana Strategis 2022**

Rencana strategis Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh mengacu pada Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh Tahun 2020-2024 yang merupakan dokumen perencanaan yang menjadi acuan pelaksanaan program tahunan. Sebagai instansi vertikal, rencana strategik (Renstra) Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh merupakan bagian tak terpisahkan dan merupakan implementasi Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2020-2024.

Untuk mengaktualisasi organisasi sebagai instansi pemerintah, sebagai cita-cita luhur yang akan diwujudkan Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh, maka Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh menetapkan visi sebagai berikut:

#### **1. Visi**

|             |                                                                                                                                                  |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>VISI</b> | <b>“Menjadi lembaga yang profesional, tangguh, dan terpercaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba”</b> |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Dalam upaya untuk mewujudkan visi di atas, maka Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh menetapkan misi yang harus dilaksanakan.

## 2. Misi

|             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>MISI</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan dan memperkuat kapasitas kelembagaan.</li> <li>2. Mengoptimalisasi sumberdaya dalam penyelenggaraan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.</li> <li>3. Melaksanaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba secara komprehensif.</li> <li>4. Memberantas peredaran gelap narkoba secara profesional.</li> </ol> |
|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## 3. Sasaran Strategis

|                          |                                                                                                                                           |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>SASARAN STRATEGIS</b> | <i>Meningkatnya pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba secara efektif di Kota Banda Aceh</i> |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## 4. Outcome dan Indikator Kinerja

| Hasil / Outome                                                                                     | IndikatorKinerja                                                                                                                        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Meningkatnya daya tangkal masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba | 1. Laju angka penyalah guna narkoba coba pakai                                                                                          |
| 2. Terwujudnya kemandirian masyarakat dan stakeholder berpartisipasi dalam pelaksanaan P4GN        | 1. Indeks kemandirian partisipasi masyarakat dakan pelaksanaan P4GN                                                                     |
| 3. Meningkatnya mantan penyalah guna dan pecandu narkoba yang tidak kambuh lagi                    | 1. Jumlah mantan penyalah guna dan pecandu narkoba yang tidak kambuh kembali setelah menjalani rehabilitasi dan/atau pasca rehabilitasi |

|                                                                   |                                                                      |
|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| 4. Melemahnya aktivitas jaringan sindikat peredaran gelap narkoba | 1. Jumlah kasus tindak pidana peredaran gelap narkoba yang terungkap |
| 5. Meningkatnya tata kelola organisasi yang profesional           | 1. Nilai Kinerja Anggaran BNN                                        |

Berkenaan dengan sasaran tersebut di atas, arah kebijakan pembangunan Tahun 2022 terkait penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba adalah :

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Arah Kebijakan</b> | <p>a. <b>Penanganan permasalahan Narkoba secara seimbang antara <i>demand reduction</i> dan <i>supply reduction</i></b></p> <p>b. <b>Mengedepankan profesionalisme, dedikasi, dan tanggungjawab dalam penanganan permasalahan Narkoba.</b></p> |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Strategi-strategi yang ditempuh Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam melaksanakan kebijakan tersebut tahun 2021 adalah sebagai berikut:<br/><b>Strategi</b></p> | <p>a. Melakukan upaya ekstensifikasi dan intensifikasi informasi pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba kepada seluruh lapisan masyarakat dengan mengintegrasikan program pencegahan penyalahgunaan narkoba kedalam seluruh isu dan sector pembangunan melalui konsep penganggaran berwawasan anti narkoba, kebijakan berbasis anti narkoba, serta mendorong pembangunan karakter manusia dengan memasukkan nilai-nilai hidup sehat tanpa narkoba kedalam kurikulum pendidikan dasar sampai lanjutan atas.</p> <p>b. Menumbuh kembangkan kepedulian dan kemandirian masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dari tingkat desa/kelurahan dengan mendorong relawan-relawan menjadi pelaku P4GN secara mandiri.</p> <p>c. Melaksanakan tatakelola pemerintahan dengan membangunbudaya organisasi yang menjunjung tinggi <i>good governance</i> dan <i>clean government</i> di lingkungan BNN.</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



## B. Rencana Kinerja 2022

Sejalan dengan visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan, strategi, tugas pokok dan fungsi, dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan-kegiatan. Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumberdaya yang dimiliki oleh instansi.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Badan Narkotika Nasional Proinsi Aceh dengan Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BANDA ACEH

| NO | Sasaran Kegiatan                                                                                               | Indikator Kinerja Kegiatan                                              | Target       |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|--------------|
|    | 2                                                                                                              | 3                                                                       | 4            |
| 1  | Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika | Indeks Ketahanan Diri Anak dan remaja                                   | 50 indeks    |
| 2  | Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika        | Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba | 78,68 indeks |
| 3  | Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN                                         | Indeks Kemandirian Masyarakat                                           | 3,20 indeks  |
| 4  | Meningkatnya aksebilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika                                | Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional                            | 3 lembaga    |
| 5  | Meningkatnya aksebilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika                                | Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM                      | 1 unit       |

| NO | Sasaran Kegiatan                                                            | Indikator Kinerja Kegiatan                        | Target     |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|------------|
|    | 2                                                                           | 3                                                 | 4          |
| 6  | Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkotika di Klinik Rehabilitasi | Indeks Kepuasan layanan Klinik Rehabilitasi       | 3,3 indeks |
| 7  | Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien            | Nilai Kinerja Anggaran                            | 87 indeks  |
| 8  | Meningkatnya tata kelola dan administrasi keuangan yang sesuai prosedur     | Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran (IKPA) | 95 Indeks  |

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada awal tahun anggaran 2022, BNN sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian, telah melakukan penetapan Perjanjian Kinerja di seluruh satker lingkungan BNN, termasuk BNN Kota Banda Aceh. Hal tersebut dimaksudkan sebagai bentuk komitmen dari pimpinan organisasi untuk mewujudkan setiap sasaran strategis maupun sasaran kegiatan yang dituangkan dalam perjanjian tersebut.

Adapun Perjanjian Kinerja Tahun 2022 BNN Kota Banda Aceh ditetapkan dengan 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dan 8 (delapan) Indikator Kinerja Kegiatan. Dari delapan sasaran kegiatan tersebut terdiri atas 6 (enam) sasaran kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan stakeholder serta 2 (dua) sasaran kegiatan pendukung manajemen.

Berikut gambaran capaian setiap sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

**Tabel**  
**Realisasi Capaian Kinerja BNN Kota Banda Aceh Tahun 2020**

| Sasaran Kegiatan                                                                                             | Indikator Kinerja Kegiatan                                              | Target          | Realisasi       | Capaian (%) |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------|-----------------|-------------|
| Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba | Indeks Ketahanan Diri Anak dan remaja                                   | 50,00<br>Indeks | 49,12<br>Indeks | 98,30       |
| Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba        | Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba | 78,68<br>Indeks | 85.00<br>Indeks | 104.85      |

|                                                                                 |                                                    |                |                 |         |
|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|----------------|-----------------|---------|
| Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN          | Indeks Kemandirian Masyarakat                      | 3,20<br>Indeks | 3,46<br>Indeks  | 108.125 |
| Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba | Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional       | 3<br>Lembaga   | 3<br>Lembaga    | 100     |
| Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba | Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM | 1<br>Unit      | 1<br>Unit       | 100     |
| Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkoba di Klinik Rehabilitasi       | Indeks Kepuasan layanan Klinik Rehabilitasi        | 3,3<br>Indeks  | 3,2<br>Indeks   | 96.96   |
| Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien                | Nilai Kinerja Anggaran                             | 87<br>Indeks   | 85.89<br>Indeks | 98.72   |
| Meningkatnya tata kelola dan administrasi keuangan yang sesuai prosedur         | Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran (IKPA)  | 95<br>Indeks   | 97.19<br>Indeks | 102.30  |

Capaian kinerja BNN Kota Banda Aceh selama kurun waktu tahun 2022, diuraikan melalui pemantauan langsung kepada para penerima program melalui pelaksanaan monitoring dan evaluasi dan juga melalui masukan baik langsung maupun tidak langsung dari masyarakat, dan hasil masukan dari penerima program dilakukan analisis data yang berkaitan dengan pencapaian kinerja tahun berjalan.

**1.****Sasaran Kegiatan :**

Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba

Capaian sasaran kegiatan tersebut diatas, diukur melalui 1 (satu) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagai berikut :

| No | Indikator Kinerja Kegiatan            | Target | Realisasi | %     |
|----|---------------------------------------|--------|-----------|-------|
| 1  | Indeks Ketahanan Diri Anak dan Remaja | 50.00  | 49.12     | 98.30 |

Sasaran Strategis Direktorat Informasi dan Edukasi adalah meningkatnya daya tangkal remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Adapun Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Informasi dan Edukasi adalah Indeks Ketahanan Diri Remaja. Indeks Ketahanan Diri Remaja adalah Pengukuran Ketahanan Diri Anti Narkoba pada Remaja sebagai “kemampuan remaja untuk mengendalikan diri, menghindar dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan Narkoba”.

Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja diperoleh berdasarkan hasil pengukuran Ketahanan Diri Remaja yang meliputi Dimensi Self Regulation, Assertiveness dan Reaching Out dan konteks pelaksanaan Standar Aktivitas di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK) dalam Kegiatan Pengelolaan Informasi yang dibandingkan dengan Data Sekunder Kasus Narkoba Remaja, Kegiatan Positif Remaja serta Jumlah Remaja yang mengikuti Kegiatan Positif. Nilai akhir dari Indeks Ketahanan Diri Remaja merupakan capaian kinerja yang diperoleh Direktorat Informasi dan Edukasi dengan fokus Remaja di lingkungan Sekolah dan Kampus.

Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba menggunakan aplikasi *mobile* Dektari Aja terhadap 100 orang remaja usia 13-21 tahun pelajar di 5 SMP sederajat dan 2 SMA yang telah dilakukan kegiatan penyuluhan/sosialisasi oleh penyuluh BNN Kota Banda Aceh.

Dari target yang ditetapkan 50 dapat terealisasi sebesar 49.12 atau sebesar 98.30%.

| REKAPITULASI PERHITUNGAN INDEKS KETAHANAN DIRI REMAJA<br>TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA (DEKTARI) TA 2022 |                            |               |              |               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|---------------|--------------|---------------|
| NO                                                                                                         | SATUAN KERJA               | NILAI DEKTARI |              | KATEGORI      |
|                                                                                                            |                            | 2021          | 2022         |               |
| 1                                                                                                          | <b>BNNP ACEH</b>           | 48.16         | 49.14        | Rendah        |
|                                                                                                            | BNN KABUPATEN ACEH SELATAN | 50.54         | 49.57        | Rendah        |
|                                                                                                            | BNN KABUPATEN GAYO LUES    | 49.69         | 50.46        | Tinggi        |
|                                                                                                            | BNN KABUPATEN PIDIE JAYA   | 43.44         | 50.09        | Tinggi        |
|                                                                                                            | BNN KOTA SABANG            | 48.45         | 49.19        | Rendah        |
|                                                                                                            | BNN KOTA LHOKSEUMAWE       | 49.06         | 51.45        | Tinggi        |
|                                                                                                            | BNN KOTA LANGSA            | 52.15         | 50.52        | Tinggi        |
|                                                                                                            | BNN KABUPATEN BIREUEN      | 50.13         | 49.61        | Rendah        |
|                                                                                                            | BNN KABUPATEN ACEH TAMIANG | 49.40         | 48.69        | Rendah        |
|                                                                                                            | BNN KABUPATEN PIDIE        | 48.14         | 49.75        | Tinggi        |
|                                                                                                            | BNN KOTA BANDA ACEH        | 52.25         | 49.12        | Rendah        |
|                                                                                                            | <b>DEKTARI PROV. ACEH</b>  | <b>49.22</b>  | <b>49.78</b> | <b>Tinggi</b> |

Penyebab keberhasilan:

1. Kemampuan BNN Kota Banda Aceh dalam menggunakan dana program secara optimal.
2. Siswa di 7 sekolah yang dilakukan sosialisasi dan penyuluhan responsif terhadap kegiatan P4GN yang dilaksanakan oleh penyuluh dan seksi P2M BNN Kota Banda Aceh.
3. Jalinan komunikasi dan silaturahmi yang baik dengan pihak sekolah dan Dinas Pendidikan yang berkomitmen dalam menggalakkan program P4GN di Kota Banda Aceh.

Penyebab kegagalan:

1. Karena masih kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis narkoba yang terdapat di kuisioner sehingga mengakibatkan jawaban dari audience kurang tepat.

Rencana aksi kedepan:

- a. Penekatan atau instruksi dari kementrian atau lembaga di pusat sangat membantu pelaksanaan program di daerah karena masing masing kementrian lebih tunduk pada perintah yang bersifat hierarkhi atau vertikal ketimbang lintas sektoral dengan alasan efisiensi anggaran:
- b. Relawan sangat perlu diberikan dukungan anggaran untuk memotivasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara mandiri.
- c. Seksi P2M BNN Kota Banda Aceh akan lebih intens dan efektif dalam memberikan informasi dan edukasi tentang bahaya dan jenis-jenis narkoba kepada pelajar.

**2.**

**Sasaran Kegiatan :**  
Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba

| No | Indikator Kinerja Kegiatan                                              | Target | Realisasi | %      |
|----|-------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|--------|
| 1  | Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba | 78,68  | 82,500    | 104,85 |

Program ketahanan keluarga anti narkoba salah satu bentuknya adalah intervensi keterampilan hidup keluarga anti narkoba yang dilaksanakan sesuai dengan dimensi dan indikator ketahanan keluarga anti narkoba. Kegiatan intervensi keterampilan hidup keluarga anti

narkoba ini bertujuan untuk mendorong semua anggota keluarga (orang tua dan anak) untuk meningkatkan kualitas keterampilan hidup anggota keluarga tentang keterampilan pola pengasuhan orang tua, keterampilan hidup anak terkait bahaya penyalahgunaan narkoba serta penerapan pola hidup sehat dalam keluarga.

Pelaksanaan kegiatan intervensi keterampilan hidup keluarga anti narkoba (*lifeskill*) dilakukan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan setelah pembentukan fasilitator. Hal ini dimaksud agar keluarga memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mencegah pengaruh buruk dari lingkungan sosial. Tujuan dari peningkatan keterampilan hidup adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi anggota keluarga yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan kesempatan kepada anggota keluarga untuk meningkatkan kualitas pengasuhan, kualitas diri anak maupun kualitas di dalam keluarga.

Terdapat beberapa komponen dalam pelaksanaan kegiatan intervensi 26 keterampilan hidup keluarga anti narkoba yang meliputi anggota keluarga, fasilitator, narasumber, materi, media dan evaluasi. Di dalam kegiatan intervensi ketahanan keluarga anti narkoba semua materi terkait ketahanan keluarga disampaikan saat pertemuan dengan tetap dilakukan pendampingan oleh fasilitator selama kegiatan intervensi berlangsung. Peserta yang telah mengikuti intervensi ketahanan keluarga diharapkan memiliki keterampilan baru maupun penguatan akan keterampilan yang dimiliki sebelum intervensi. Intervensi Keterampilan Hidup Keluarga Anti Narkoba dapat dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan pada Desa Bersinar (Bersih Narkoba), sehingga dapat mendorong masyarakat memiliki ketahanan keluarga anti narkoba untuk mewujudkan Indonesia Bersih Narkoba.

Pengukuran Indeks Ketahanan Keluarga menggunakan aplikasi *mobile* Dektara Aja terhadap 5 orang tua dan 5 anak usia 13-18 tahun di Gampong mulia dengan bantuan dari seksi P2M Kota Banda Aceh.



Dari target yang ditetapkan 78,67 dapat terealisasi sebesar 82.500 atau sebesar 104,85%.

**REKAPITULASI PENGHITUNGAN INDEKS KETAHANAN KELUARGA  
TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA (DEKTARA) TAHUN 2022**

| NO | SATUAN KERJA                  | NILAI DEKTARA | KATEGORI      |
|----|-------------------------------|---------------|---------------|
| 1  | BNNP NANGGROE ACEH DARUSSALAM | 75,714        | RENDAH        |
| 2  | BNN KABUPATEN ACEH SELATAN    | 70,179        | RENDAH        |
| 3  | BNN KABUPATEN GAYO LUES       | 80,089        | TINGGI        |
| 4  | BNN KABUPATEN PIDIE JAYA      | 83,304        | TINGGI        |
| 5  | BNN KOTA SABANG               | 94,643        | SANGAT TINGGI |
| 6  | BNN KOTA LHOKEUMAWA           | 79,821        | TINGGI        |
| 7  | BNN KOTA LANGSA               | 85,268        | TINGGI        |
| 8  | BNN KABUPATEN BIREUEN         | 84,643        | TINGGI        |
| 9  | BNN KABUPATEN ACEH TAMIANG    | 83,125        | TINGGI        |
| 10 | BNN KABUPATEN PIDIE           | 77,500        | TINGGI        |
| 11 | BNN KOTA BANDA ACEH           | 82,500        | TINGGI        |

Penyebab Keberhasilan :

1. Kemampuan BNN Kota Banda Aceh dalam menggunakan dana program secara optimal.
2. 5 Keluarga yang dilakukan sosialisasi dan penyuluhan responsif terhadap kegiatan P4GN yang dilaksanakan oleh penyuluh dan seksi P2M BNN Kota Banda Aceh.
3. Jalinan komunikasi dan silaturahmi yang baik dengan pihak Gampong Mulia yang berkomitmen dalam menggalakkan program P4GN di Kota Banda Aceh.

# 3.

**Sasaran Kegiatan :**

Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN

Capaian sasaran kegiatan tersebut diatas, diukur melalui 1 (satu) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagai berikut :

| No | Indikator Kinerja Kegiatan    | Target | Realisasi | %      |
|----|-------------------------------|--------|-----------|--------|
| 1  | Indeks Kemandirian Masyarakat | 3,20   | 3,46      | 108.12 |

Indeks Kemandirian Masyarakat (IKM) dalam pelaksanaan P4GN adalah akumulasi jumlah indeks (indikator) dari peran serta masyarakat yang dilakukan secara mandiri dalam upaya P4GN di lingkungannya oleh Pegiat Anti Narkoba.

Kegiatan yang dilakukan bidang P2M dalam mencapai Indeks Kemandirian Masyarakat antara lain :

1. Rapat Kerja dan Bimtek Pegiat Anti Narkoba di 4 Lingkungan, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Pendidikan, Lingkungan Swasta, Lingkungan Pendidikan.
2. Deteksi dini Tes urine di Instansi Pemerintah
3. Survei Indeks Kota Tanggap Ancaman Narkoba

Pengukuran indeks kemandirian partisipasi masyarakat melalui survey Ikotan. Dari target yang ditetapkan 3,49 dapat terealisasi sebesar 3,49 atau sebesar 100%.

| Data Indeks Kemandirian Partisipasi (IKP) TA 2022 |                             |                     |             |                |            |
|---------------------------------------------------|-----------------------------|---------------------|-------------|----------------|------------|
| BNN Kota Banda Aceh                               |                             |                     |             |                |            |
| No                                                | Instansi/Organisasi         | Lingkungan          | IKM         | Kategori       | Keterangan |
| 1                                                 | DISPORA BANDA ACEH          | INSTANSI PEMERINTAH | 3,28        | SANGAT MANDIRI |            |
| 2                                                 | BKPSDM BANDA ACEH           | INSTANSI PEMERINTAH | 3,02        | MANDIRI        |            |
| 3                                                 | BPBD BANDA ACEH             | INSTANSI PEMERINTAH | 3,92        | SANGAT MANDIRI |            |
| 4                                                 | DISNAKER BANDA ACEH         | INSTANSI PEMERINTAH | 2,81        | MANDIRI        |            |
| 5                                                 | DLHK BANDA ACEH             | INSTANSI PEMERINTAH | 3,66        | SANGAT MANDIRI |            |
| 6                                                 | PT POS INDONESIA            | SWASTA              | 3,36        | SANGAT MANDIRI |            |
| 7                                                 | PT JNT EXPRESS BANDA ACEH   | SWASTA              | 3,36        | SANGAT MANDIRI |            |
| 8                                                 | SMPN 6 BANDA ACEH           | INSTANSI PENDIDIKAN | 3,28        | SANGAT MANDIRI |            |
| 9                                                 | SMPN 12 BANDA ACEH          | INSTANSI PENDIDIKAN | 3,91        | SANGAT MANDIRI |            |
| 10                                                | DINAS PENDIDIKAN BANDA ACEH | INSTANSI PENDIDIKAN | 3,59        | SANGAT MANDIRI |            |
| 11                                                | GAMPONG TIBANG              | MASYARAKAT          | 3,92        | SANGAT MANDIRI |            |
| 12                                                | GAMPONG ALUE DEAH TEUNGOH   | MASYARAKAT          | 3,92        | SANGAT MANDIRI |            |
| 13                                                | GAMPONG DEAH GLUMPANG       | MASYARAKAT          | 3,00        | MANDIRI        |            |
|                                                   | <b>TOTAL</b>                |                     | <b>3,46</b> |                |            |

Penyebab Keberhasilan :

1. Kemampuan BNN Kota Banda Aceh dalam menggunakan dana program secara optimal.
2. Kredibilitas dan kepercayaan/trust masyarakat terhadap satker sangat mempengaruhi keberhasilan program, nama baik, aksi nyata yang dilakukan sangat membantu dalam publikasi pesan tentang

pentingnya pengetahuan tentang bahaya narkoba.

3. Insert conten sangat membantu sehingga dapat menyebarkan informasi kepada banyak orang dengan biaya yang kecil karena menumpang pada kegiatan orang lain

4.

**Sasaran Kegiatan :**

Meningkatnya akseibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba

Capaian sasaran kegiatan tersebut diatas, diukur melalui 2 (dua) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagai berikut :

| No | Indikator Kinerja Kegiatan                         | Target       | Realisasi    | %   |
|----|----------------------------------------------------|--------------|--------------|-----|
| 1  | Jumlah lembaga rehabilitasi yang Operasional       | 3<br>Lembaga | 1<br>Lembaga | 100 |
|    | Jumlah unit Penyelenggara Layanan Rehabilitasi IBM | 1<br>Unit    | 1<br>Unit    | 100 |

Yang dimaksud dengan fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah adalah yang terdiri dari Rumah Sakit Umum Daerah, Klinik milik BNN dan Lembaga Rehabilitasi Sosial Pemerintah yang menyelenggarakan fungsi layanan rehabilitasi korban penyalahgunaan dan pecandu narkoba.

Adapun yang dimaksud dengan fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional adalah fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah yang telah mampu dan telah melakukan layanan rehabilitasi kepada korban penyalahgunaan dan pecandu narkoba secara berkesinambungan serta memenuhi standar pelayanan minimal ditandai dengan telah dilakukannya penilaian oleh Tim dari Dinas Kesehatan Pemda Kota Banda Aceh serta oleh Tim dari Deputi Rehabilitasi.

Dari target yang ditetapkan pada tahun 2022 sebanyak 3 Lembaga Rehabilitasi Operasional dapat terealisasi 100% dengan dasar perhitungan adalah sebagai berikut :

**Tabel**  
**Rekapitulasi Layanan Rehabilitasi**  
**Lembaga Operasional Tahun 2022**

| No | NAMA LEMBAGA                                       | ALAMAT                                                                                                           |
|----|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <b>YAYASAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA AL-FATHA</b> | Jalan Abu Bakar<br>Gampong Jawa, Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh                                             |
| 2. | <b>YAYASAN SEURAMOE MULYA ACEH (SURYA)</b>         | Jalan Jurong Dagang<br>Gampong Ceurih, Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh                                          |
| 3. | <b>YAYASAN PINTU HIJRAH (SIRAH)</b>                | Jalan Tandi Lr. Nusa Indah dusun Tgk Imum No.10<br>Gampong Ateuk Jawo<br>Kec. Peukan Bada,<br>Aceh Besar Regency |
| 4. | <b>RUMOH GEUTANYOE ACEH</b>                        | Jalan Tuan Keramat No. 1 Dusun Seroja,<br>Kel. Lamtemen Timur Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh                     |

Capaian tahun 2022 jumlah fasilitasi lembaga rehabilitasi instansi pemerintah yang operasional yakni 4 lembaga, yaitu Lembaga rehabilitasi Narkotika yang memenuhi standart yang telah memperoleh intervensi peningkatan kemampuan oleh BNN dalam rangka meningkatkan kualitas layanannya dan mampu memenuhi standart layanan. Pengukurannya dilakukan dengan cara mendata jumlah lembaga rehabilitasi narkotika yang telah mampu mempertahankan dan memenuhi standar layanan dalam satu tahun anggaran.

Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) merupakan suatu program yang berupaya menyelesaikan permasalahan penyalahgunaan narkoba

dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam melakukan intervensi kepada masyarakat yang telah menggunakan narkoba. Pelaksanaan IBM mengupayakan pemulihan dan keberfungsian sosial pengguna narkoba dengan pemberdayaan kekuatan lokal yang bertumpu pada peran keluarga dan partisipasi masyarakat. Pelaksanaan IBM mencakup kegiatan non-layanan dan kegiatan layanan. Pelaksanaan IBM terdiri atas rangkaian kegiatan yang dilakukan secara bertahap oleh AP.

Hasil dari kegiatan Evaluasi Pelaksanaan IBM sebagai berikut :

a. Fase perkembangan unit IBM

Merupakan hasil diskusi dengan petugas BNNP/ Kab/ Kota tentang pelaksanaan kegiatan, layanan dan tata kelola IBM. Evaluasi dilakukan kepada 306 unit IBM yang tersebar di 34 provinsi dan 173 Kabupaten/ Kota, termasuk yang masuk dalam program Operasionalisasi IBM (Prioritas Nasional). Fase perkembangan unit IBM terbagi menjadi 5, yaitu Fase Rintisan, Tumbuh, Berkembang, Tangguh dan Prima. Bagi unit IBM yang belum memenuhi indikator dalam fase perkembangan, disebut sebagai Pra Fase.

b. Hasil pemantauan program IBM terhadap lingkungan & masyarakat

Merupakan hasil survey menggunakan platform Google Form kepada masyarakat di wilayah desa/ kelurahan lokasi IBM untuk mengetahui dampak kegiatan IBM terhadap lingkungan dan masyarakat.

c. Peta followership Satuan Kerja BNN di wilayah dalam program IBM

Merupakan hasil kajian dokumen laporan perkembangan unit IBM serta diskusi dengan petugas BNNP/ Kab/ Kota pada saat pelaksanaan Evaluasi IBM. Peta followership ditentukan setiap provinsi, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari BNNP serta BNN Kab/ Kota.

d. Temuan berdasarkan hasil evaluasi

Merupakan kendala dalam implementasi program IBM serta hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dan diantisipasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan & layanan IBM di wilayah pada tahun 2022.

Pengukuran Jumlah unit Penyelenggara Layanan Rehabilitasi IBM dari target yang ditetapkan 1 Lembaga dapat terealisasi sebesar 1 Lembaga atau sebesar 100%.

| No | NAMA IBM                           | ALAMAT                                                                       |
|----|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | IBM Jra Han Jra<br>Gampong Lampulo | Jalan Kenari 1 Nomor 3<br>Gampong Lampulo, Kec. Kuta Alam<br>Kota Banda Aceh |

**5.**

#### **Sasaran Kegiatan :**

Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkoba di Klinik Rehabilitasi

Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diatas, diukur melalui indikator kinerja kegiatan berikut ini :

| No | Indikator Kinerja Kegiatan                  | Target | Realisasi | %     |
|----|---------------------------------------------|--------|-----------|-------|
| 1  | Indeks Kepuasan layanan Klinik Rehabilitasi | 3,3    | 3,2       | 96.96 |

Hasil survey di klinik Pratama BNN Kota Banda Aceh ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada seluruh masyarakat yang beraktifitas di Pelayanan Publik. Data yang digunakan dalam analisis selanjutnya diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang telah disebar. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan

oleh klinik Pratama BNN Kota Banda Aceh yang dipilih merupakan masyarakat yang telah mendapat pelayanan di klinik Pratama BNN Kota Banda Aceh.

**Penyebab keberhasilan:**

- a. Kemudahan memperoleh informasi layanan rehabilitasi
- b. Petugas telah melaksanakan layanan rehabilitasi sesuai dgn rawatan yg telah disepakati
- c. Rencana rawatan disusun atas kesepakatan antara klien dan petugas
- d. Petugas klinik pratama bnn kota banda aceh berperilaku sopan
- e. Kebersihan sarpras lembaga rehabilitasi cukup terjaga
- f. Jenis layanan yg dijalani sesuai dengan kebutuhan klien

**6.**

**Sasaran Kegiatan :**

Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien

Capaian sasaran kegiatan diatas, diukur melalui 1 (satu) indikator kinerja kegiatan berikut ini :

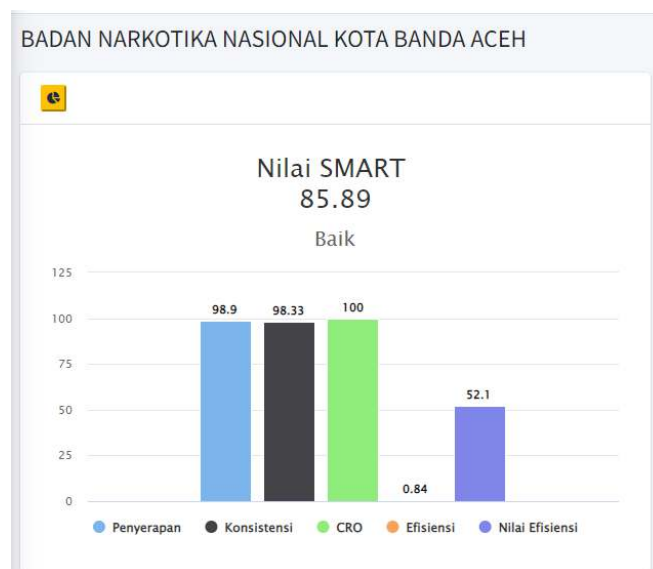
| No | Indikator Kinerja Kegiatan | Target | Realisasi | %     |
|----|----------------------------|--------|-----------|-------|
| 1  | Nilai Kinerja anggaran     | 87     | 85.89     | 98.72 |

Definisi dari Nilai kinerja anggaran BNN adalah prestasi kerja berupa keluaran dari suatu kegiatan atau hasil dari suatu program dengan kuantitas dan kualitas terukur untuk menghasilkan informasi capaian kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen RKA/KL. Nilai kinerja anggaran yang dinilai meliputi aspek implementasi dan aspek manfaat.

Capaian indikator kinerja kegiatan BNN Kota Banda Aceh Tahun 2022 dalam nilai kinerja anggaran adalah 85.89 atau sebesar 98.72% dan mengalami peningkatan dari tahun lalu sebesar 6.72% .

Adapun perhitungan aspek implementasi adalah sebagai berikut :

| No.                           | Aspek Pengukuran         | Capaian      |
|-------------------------------|--------------------------|--------------|
| 1.                            | Penyerapan               | 98,9         |
| 2.                            | Konsistensi              | 98,33        |
| 3.                            | Capaian Realisasi Output | 100          |
| 4.                            | Efisiensi                | 0,84         |
| 5.                            | Nilai Efisiensi          | 52,1         |
| <b>NILAI KINERJA ANGGARAN</b> |                          | <b>85,89</b> |



Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut :

1. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) tidak tercapai karena ada salah satu output yang nilai capaian kinerjanya rendah, yaitu SKHPN yang tidak mencapai target. Dari 200 target hanya tercapai 146 atau 73%.
2. Capaian output tidak sesuai dengan realisasi anggaran, sehingga butuh penjelasan dalam penyampaian laporan realisasi anggaran dan kegiatan.



Rekomendasi/Rencana aksi ke depan sebagai langkah perbaikan untuk lebih memaksimalkan capaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Melakukan peningkatan kemampuan SDM melalui pendidikan dan pelatihan sesuai bidang tugas masing-masing;
2. Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan pembina fungsi terkait pelaksanaan program P4GN.

# 7.

**Sasaran Kegiatan :**

Meningkatnya tata kelola dan administrasi keuangan yang sesuai prosedur

Capaian sasaran kegiatan diatas, diukur melalui 1 (satu) indikator kinerja kegiatan berikut ini :

| No | Indikator Kinerja Kegiatan                        | Target | Realisasi | %      |
|----|---------------------------------------------------|--------|-----------|--------|
| 1  | Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran (IKPA) | 95     | 97.19     | 102.30 |

Pelaksanaan Monitoring pelaksanaan anggaran belanja merupakan kewajiban kementerian/lembaga dalam melaksanakan pengelolaan anggaran sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja.

Monitoring dilaksanakan untuk memantau data pelaksanaan anggaran belanja dan mengidentifikasi permasalahan yang timbul serta memperbaiki tata kelola anggaran.

Hasil monitoring pelaksanaan anggaran belanja dapat dimanfaatkan untuk banyak hal, salah satunya adalah untuk menilai kinerja pelaksanaan anggaran melalui perbandingan nilai kualitas kinerja antar unit organisasi dengan menggunakan indikator-indikator kinerja pelaksanaan anggaran.

Capaian indikator kinerja kegiatan BNN Kota Banda Aceh Tahun 2022 dalam nilai kinerja anggaran adalah 97.19 atau sebesar 102.30 %. Adapun perhitungan aspek implementasi adalah sebagai berikut :

| No                                              | Aspek Penilaian          | Nilai | Bobot | Nilai Akhir  |
|-------------------------------------------------|--------------------------|-------|-------|--------------|
| 1                                               | Revisi DIPA              | 100   | 10    | 10           |
| 2                                               | Deviasi Halaman III DIPA | 76.3  | 10    | 7.63         |
| 3                                               | Penyerapan Anggaran      | 100   | 20    | 20           |
| 4                                               | Belanja Kontraktual      | 100   | 10    | 10           |
| 5                                               | Penyelesaian Tagihan     | 100   | 10    | 10           |
| 6                                               | Pengelolaan UP dan TUP   | 99.79 | 10    | 9.79         |
| 7                                               | Dispensi SPM             | 100   | 5     | 5            |
| 8                                               | Capaian Output           | 99.10 | 25    | 24.77        |
| <b>Nilai Total</b>                              |                          |       |       | <b>97.19</b> |
| <b>Bobot Konversi</b>                           |                          |       |       | <b>100</b>   |
| <b>Nilai Akhir (Nilai Total/Bobot Konversi)</b> |                          |       |       | <b>97.19</b> |

Indikator Pelaksanaan Anggaran

EXCEL

PDF

FILTER

FILTER:

SAMPAI DENGAN | DESEMBER

CARI DI HALAMAN... Q

| NO | KODE KPPN | KODE BA | KODE SATKER | URAIAN SATKER                            | KETERANGAN  | KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN |                          | KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN |                     |                      |                        |                | KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN |       | NILAI TOTAL | KONVERSI BOBOT | NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT) |
|----|-----------|---------|-------------|------------------------------------------|-------------|-------------------------------|--------------------------|-------------------------------|---------------------|----------------------|------------------------|----------------|-------------------------------------|-------|-------------|----------------|------------------------------------------|
|    |           |         |             |                                          |             | REVISI DIPA                   | DEVIASI HALAMAN III DIPA | PENYERAPAN ANGGARAN           | BELANJA KONTRAKTUAL | PENYELESAIAN TAGIHAN | PENGELOLAAN UP DAN TUP | DISPENSASI SPM | CAPAIAN OUTPUT                      |       |             |                |                                          |
| 1  | 001       | 066     | 065137      | BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BANDA ACEH | Nilai       | 100.00                        | 76.30                    | 100.00                        | 100.00              | 100.00               | 97.86                  | 100.00         | 99.10                               | 97.19 | 100%        | 97.19          |                                          |
|    |           |         |             |                                          | Bobot       | 10                            | 10                       | 20                            | 10                  | 10                   | 10                     | 5              | 25                                  |       |             |                |                                          |
|    |           |         |             |                                          | Nilai Akhir | 10.00                         | 7.63                     | 20.00                         | 10.00               | 10.00                | 9.79                   | 5.00           | 24.77                               |       |             |                |                                          |
|    |           |         |             |                                          | Nilai Aspek | 88.15                         |                          | 99.57                         |                     |                      |                        |                | 99.10                               |       |             |                |                                          |

Disclaimer:

Sesuai [Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022](#), indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

#### Penyebab Keberhasilan :

1. Besarnya nilai capaian output dan efisiensi anggaran yang dicapai BNN Kota Banda Aceh sehingga mempengaruhi nilai kinerja anggaran BNN Kota Banda Aceh.
2. Konsistensi dalam penyerapan anggaran dan pelaksanaan kegiatan yang telah disusun.

3. Dukungan dan peran serta aktif para *stakeholder* dalam melaksanakan program P4GN.
4. Rutin dalam melaksanakan evaluasi kinerja dan kinerja kegiatan yang dilaksanakan melalui rapat kemajuan setiap bulannya guna mengetahui sejauh mana capaian, kendala, hambatan dalam realisasi kegiatan dan anggaran BNN Kota Banda Aceh.

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pembinaan dari pembina fungsi terkait indikator kinerja serta petunjuk teknis pelaksanaan masing-masing kegiatan.
2. Capaian output tidak sesuai dengan realisasi anggaran, sehingga butuh penjelasan dalam penyampaian laporan realisasi anggaran dan kegiatan.

## **B. Realisasi Anggaran**

Alokasi anggaran BNN Kota Banda Aceh 2021, sebesar Rp 1.549.273.000,- (Satu milyar lima ratus empat puluh sembilan juta dua ratus tujuh puluh tiga ribu rupiah) dengan realisasi sebesar Rp 1.531.967.451,- (Satu milyar lima ratus tiga puluh satu juta sembilan ratus enam puluh juta ribu lima empat ratus lima puluh satu rupiah) atau sebesar 98,90 persen dari total anggaran untuk mendukung 2 Program yaitu Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BNN dan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) meliputi 2 jenis belanja yaitu:

**Tabel**  
**Realisasi Anggaran BNN Kota Banda Aceh Tahun 2022**

| Jenis Belanja     | Pagu (Rp)            | Realisasi (Rp)       | Sisa (Rp)         | %            |
|-------------------|----------------------|----------------------|-------------------|--------------|
| 52 Belanja Barang | 1,549,273,000        | 1,531,967,451        | 17,305,549        | 98.88        |
| 53 Belanja Modal  | 46,600,000           | 46,313,000           | 287.000           | 99.38        |
| <b>Total</b>      | <b>1,595,873,000</b> | <b>1,578,280,451</b> | <b>17,592,549</b> | <b>98.90</b> |

Adapun gambaran penyerapan anggaran berdasarkan sasaran kegiatan per bidang Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

**Tabel**  
**Komposisi Pagu BNN Kota Banda Aceh per Bidang Tahun 2021**

| Belanja Kegiatan   | Pagu (Rp)            | Realisasi (Rp)       | Sisa (Rp)         | %            |
|--------------------|----------------------|----------------------|-------------------|--------------|
| Subbag Umum        | 1.046.108.000        | 1.040.601.871        | 5.506.129         | 99,47        |
| Seksi P2M          | 365.700.000          | 365.224.300          | 475.700           | 99,87        |
| Seksi Rehabilitasi | 137.465.000          | 126.141.280          | 11.323.720        | 91,76        |
| <b>Total</b>       | <b>1.549.273.000</b> | <b>1.531.967.451</b> | <b>17.305.549</b> | <b>98.90</b> |

- ❖ Dukungan anggaran dalam rangka meningkatkan penyebarluasan informasi P4GN dan peningkatan kebijakan institusi/lembaga yang responsif dalam penanganan permasalahan narkoba serta terselenggaranya penguatan kapasitas pada instansi atau lingkungan masyarakat dalam upaya penanganan narkoba adalah sebesar Rp. 365.700.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 365.224.300,- atau sebesar 99,87%. Penyerapan anggaran yang optimal harus sejalan juga dengan tercapainya indikator kinerja kegiatan, sehingga sasaran kegiatan dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.

- ❖ Dukungan anggaran dalam sasaran terselenggaranya pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi instansi pemerintah dan pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi komponen masyarakat yang memadai dengan alokasi sebesar Rp. 137.465.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 126.141.280 atau sebesar 91,76%.
- ❖ Sementara itu untuk dukungan anggaran sasaran terselenggaranya proses manajemen yang efektif dan efisien sebesar Rp. 1.046.108.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 1.040.601.871,- atau sebesar 99,47%.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Laporan Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Tahun 2022 merupakan perwujudan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan Badan Narkotika Nasional sebagai pelayanan publik sesuai dengan yang diperjanjikan dalam perjanjian kinerja 2022 dengan mengacu pada rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2020-2024..

Kunci keberhasilan Capaian program dan indikator kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh yang disajikan dalam Laporan akuntabilitas Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh tahun 2020 tersebut karena adanya dukungan dan komitmen dari 3 (Tiga) Bagian Pada Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh yaitu : 1) Bagian Umum 2) Bagian Pencegahan dan pemberdayaan masyarakat 3) Bagian Rehabilitasi serta pendukung lainnya untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, sedangkan kendala yang dihadapi antara lain adalah kurangnya personil baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Akhirnya dengan disusunnya Laporan Kinerja ini, diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan kepada seluruh pihak yang terkait mengenai tugas dan fungsi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh, sehingga dapat memberikan umpan balik guna peningkatan kinerja pada periode berikutnya. Secara internal Laporan Kinerja tersebut harus dijadikan motivator untuk lebih meningkatkan kinerja organisasi dengan jalan selalu menyesuaikan indikator-indikator kinerja yang telah ada dengan perkembangan tuntutan stake holders, sehingga kehadiran Badan Narkotika Nasional di Kota Banda Aceh semakin dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang maksimal.

**Kepala Badan Narkotika Nasional  
Kota Banda Aceh**



**Masduki, SH, MH**

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





**PERJANJIAN KINERJA  
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BANDA ACEH  
TAHUN 2022**

Dalam rangka manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi kepada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : HASNANDA PUTRA, ST, MM, MT**  
**Jabatan : KEPALA BNN KOTA BANDA ACEH**

selanjutnya disebut pihak pertama

**Nama : Drs. HERU PRANOTO, M.Si**  
**Jabatan : KEPALA BNNP ACEH**

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

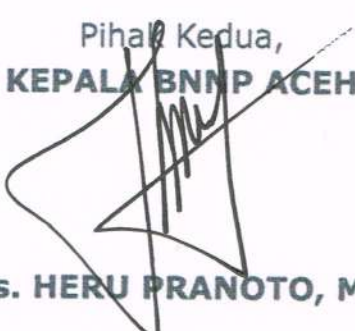
Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

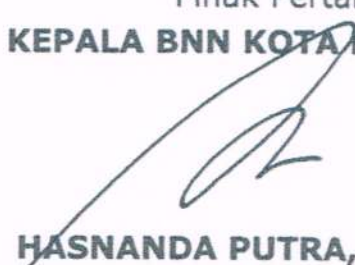
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banda Aceh, 14 Maret 2022

Pihak Kedua,  
**KEPALA BNNP ACEH**

Pihak Pertama,  
**KEPALA BNN KOTA BANDA ACEH**

  
**Drs. HERU PRANOTO, M.Si**

  
**HASNANDA PUTRA, ST, MM, MT**



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BANDA ACEH

| No | Sasaran Kegiatan                                                                                               | Indikator Kinerja                                                         | Target       |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1  | 2                                                                                                              | 3                                                                         | 4            |
| 1  | Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika | Indeks Ketahanan Diri Anak dan Remaja                                     | 50,00 Indeks |
| 2  | Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika        | Indeks Ketahanan Keluarga terhadap Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkotika | 78,68 Indeks |
| 3  | Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN                                         | Indeks Kemandirian Masyarakat                                             | 3,20 Indeks  |
| 4  | Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika                              | Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional                              | 3 Lembaga    |
| 5  | Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika                              | Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM                        | 1 Unit       |
| 6  | Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkotika di Klinik Rehabilitasi                                    | Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi                               | 3,3 Indeks   |
| 7  | Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien                                               | Nilai Kinerja Anggaran                                                    | 87 Indeks    |
| 8  | Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur                                            | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)                       | 95 Indeks    |

|                                                                           |                |
|---------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Kegiatan Pengelolaan Informasi dan Edukasi                             | Rp.75.000.000  |
| 2. Kegiatan Penyelenggaraan Advokasi                                      | Rp.121.000.000 |
| 3. Kegiatan Pemberdayaan Peran serta Masyarakat                           | Rp.206.500.000 |
| 4. Kegiatan Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah            | Rp.12.770.000  |
| 5. Kegiatan Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat            | Rp.124.275.000 |
| 6. Kegiatan Pascarehabilitasi Penyalah guna dan/atau Pecandu Narkotika    | Rp.16.400.000  |
| 7. Kegiatan Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan               | Rp.120.556.000 |
| 8. Kegiatan Pengembangan Organisasi, Tatalaksana, dan Sumber Daya Manusia | Rp.11.210.000  |
| 9. Kegiatan Penyusunan dan Pengembangan Rencana                           | Rp.12.860.000  |

## Program dan Anggaran BNN

- |                                                                                               |                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 10. Kegiatan Penyelenggaraan Ketatausahaan, Rumah Tangga dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana | Rp.914.218.000 |
| 11. Kegiatan Penyelenggaraan Kehumasan dan Keprotokolan                                       | Rp.25.000.000  |

Pihak Kedua,  
**KEPALA BNNP ACEH**

  
**Drs. HERU PRANOTO, M.Si**

Banda Aceh, 14 Maret 2022  
Pihak Pertama,  
**KEPALA BNN KOTA BANDA ACEH**

  
**HASNANDA PUTRA, ST, MM, MT**